

## Peningkatan Hasil Belajar Tema Hidup Bersih dan Sehat melalui Pendekatan Saintifik Berbasis Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas II SDN Jajartunggal III/452 Surabaya

Rizky Widyaningrum

SDN Jajartunggal III Surabaya  
E-mail: [rizky.091644035@gmail.com](mailto:rizky.091644035@gmail.com)

### *Abstract*

*This study aims to determine the improvement of learning outcomes of clean and healthy living themes through a scientific approach based on online learning in grade II students of SDN Jajartunggal III/452 Surabaya. The problem analysis in this study is the low learning outcomes of students (below kkm scores) due to the Covid19 pandemic that requires students to study online in their homes. The subjects in this study were grade II-D students at SDN Jajartunggal III/452 Surabaya Academic Year 2020/2021. With a total of 31 students consisting of 14 male students and 17 female students. This study uses the design of Class Action Research (PTK) through cycle I to cycle III activities. The average value of students from the results of cycle I tests is 75.16. From the test results in cycle I there were 17 students declared complete, namely 54.84%, while the unfinished learning cycle I there were 14 students, namely 45.16. The average student score from cycle II test results was 81.77. From the test results in cycle II there were 23 students declared complete, namely 74.19%, while the unfinished learning cycle II there were 8 students, namely 25.81%; (3) From the data of cycle III student learning outcomes have been very good with most of them already surpassing KKM, this is indicated by the average student score of the test results of 95.16. From the test results in cycle III there were 28 students declared complete, namely 90.33%, while those who had not completed learning cycle III there were only 3 students, namely 9.67%. Thus the learning outcomes of the theme of clean and healthy living can be improved very well through a scientific approach based on online learning.*

**Keywords:** *learning outcomes, scientific approach, online learning, elementary school.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tema hidup bersih dan sehat melalui pendekatan saintifik berbasis pembelajaran daring pada siswa kelas II SDN Jajartunggal III/452 Surabaya. Analisis masalah pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa (dibawah nilai KKM) yang dikarenakan adanya pandemi Covid19 yang mengharuskan siswa belajar secara daring di rumah masing-masing. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II-D SDN Jajartunggal III/452 Surabaya Tahun Akademik 2020/2021. Dengan jumlah 31 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui kegiatan siklus 1 sampai dengan siklus III. Nilai rata-rata siswa dari hasil tes siklus I yaitu 75,16. Dari hasil tes pada siklus I terdapat 17 siswa dinyatakan tuntas yaitu 54,84%, sedangkan yang belum tuntas belajar siklus I terdapat 14 siswa yaitu 45,16.

Nilai rata-rata siswa dari hasil tes siklus II yaitu 81,77. Dari hasil tes pada siklus II terdapat 23 siswa dinyatakan tuntas yaitu 74,19%, sedangkan yang belum tuntas belajar siklus II terdapat 8 siswa yaitu 25,81%; (3) Dari data siklus III hasil belajar siswa sudah sangat baik dengan sebagian besar sudah melampaui KKM, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa dari hasil tes yaitu 95,16. Dari hasil tes pada siklus III terdapat 28 siswa dinyatakan tuntas yaitu 90,33%, sedangkan yang belum tuntas belajar siklus III hanya terdapat 3 siswa yaitu 9,67 %. Dengan demikian hasil belajar hasil belajar tema hidup bersih dan sehat dapat meningkat dengan sangat baik melalui pendekatan saintifik berbasis pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** hasil belajar, pendekatan saintifik, pembelajaran daring, sekolah dasar.

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sudah lebih dari enam bulan terakhir ini berdampak terhadap perubahan aktifitas belajar-mengajar (Al Ulil Amri et al., 2020). Sejak Maret aktifitas pembelajaran daring (*online learning*) menjadi sebuah pilihan kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 semakin meluas. Walaupun keadaan dunia dan di Indonesia sedang mengalami pandemic Covid-19, namun pembelajaran tidak boleh berhenti. Hal ini dikarenakan pembelajaran sangat penting dalam mempersiapkan generasi penerus suatu bangsa untuk menuju masa depan yang lebih baik (Bahtiar, 2017; Heni et al., 2018; Jannah et al., 2019). Praktik pendidikan daring (*online learning*) ini dilakukan oleh berbagai tingkatan pendidikan termasuk jenjang sekolah dasar. Tidak ada lagi aktifitas pembelajaran di ruang-ruang kelas sebagaimana lazim dilakukan oleh tenaga pendidik.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4

Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Di berbagai belahan dunia, belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 (Cahapay, 2020; Gupta et al., 2020; la Velle et al., 2020). Selanjutnya pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar di Indonesia juga menggunakan pembelajaran daring/ jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Dalam prakteknya masih ada permasalahan yang masih dijumpai di sekolah dasar khususnya di kelas II SDN Jajartunggal III/452 Surabaya antara lain: adanya pandemi covid 19 yang mengakibatkan pembelajaran dari rumah, keluhan dari orangtua siswa terhadap tingkat pemahaman materi pada saat belajar dirumah yang masih rendah, hasil belajar siswa sebanyak 40% masih dibawah KKM yang ditentukan yaitu 75.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video conference, telepon atau live chat, google meet, zoom maupun melalui whatsapp group (Gunawan, 2020; Rohmadani, 2020). Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, tidak cukup hanya sekedar melakukan web meeting atau pengumpulan tugas saja. Tetapi perlu adanya interaksi yang efektif dan menyenangkan antara guru dan siswa. Guru perlu kreatif dalam menggunakan pendekatan pembelajaran. Jika saat pembelajaran tatap muka guru sudah kreatif, maka saat pembelajaran daring guru seharusnya juga demikian.

Salah satu pendekatan yang efektif digunakan saat pembelajaran daring adalah pendekatan saintifik. Hal ini dikarenakan dalam pendekatan saintifik melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dengan demikian guru dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa melalui pendekatan saintifik berbasis pembelajaran daring.

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu pendekatan saintifik. Berdasarkan penelitian dari (Rostika & Prihantini, 2019) dengan judul Pemahaman Guru Tentang Pendekatan Saintifik dan Implikasinya dalam Penerapan Pembelajaran di Sekolah Dasar, yang terbit pada EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, memperoleh hasil (1) Pada umumnya guru telah memahami pendekatan saintifik, tetapi belum memahami cara mengimplementasikan pendekatan tersebut dalam pembelajaran di Sekolah Dasar; (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru belum menggambarkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan saintifik; (3) Implementasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru belum mencerminkan pada penerapan pendekatan saintifik; (4) Pemahaman pendekatan saintifik berkontribusi 10 % terhadap implementasi pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu untuk bisa menerapkan pendekatan saintifik tidak hanya ditentukan oleh pemahaman, tetapi diperlukan upaya guru untuk selalu mencari pengetahuan lain yang dapat menambah dan meningkatkan efikasi diri.

Penelitian dari (Amelia, 2018) dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Percobaan Menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, yang terbit pada Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, memperoleh hasil penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis laporan percobaan mampu: memotivasi siswa untuk belajar menulis secara nyata karena mengumpulkan sendiri data dari objek atau fenomena percobaan yang akan ditulis laporannya; siswa merasa tertantang mengeksplorasi rasa keingintahuannya tentang fenomena alam; menyenangkan siswa karena mereka merasa bangga dapat berperan serta dalam aktivitas menulis; membangkitkan minat menulis siswa karena dapat mempublikasikan hasil percobaannya dalam bentuk tulisan.

Penelitian dari (Ain & Huda, 2018) dengan judul Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar, yang terbit pada Momentum: Physics Education Journal, memperoleh hasil Pendekatan saintifik dapat berfungsi sebagai keterampilan proses sains dan metode ilmiah. Guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukun Kota Malang memahami pendekatan saintifik sebagai keterampilan proses sains, belum memahami pendekatan saintifik sebagai metode ilmiah. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk melatih guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik.

Penelitian dari (Hapsari et al., 2019) dengan judul Strategi Guru Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar, yang terbit pada Jurnal Basicedu, memperoleh hasil saintifik yang sudah diterapkan pada siswa kelas IV B SDS Regina Pacis Jakarta mampu meningkatkan hasil belajar IPA yang semula mendapat nilai rata-rata 66.39 pada prasiklus, meningkat menjadi 71.94 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 80.83. Sedangkan untuk aktifitas siswa pun juga meningkat setelah diterapkannya pembelajaran saintifik hal ini terbukti dari hasil observasi yang mendapatkan hasil rata-rata 74.1 dan meningkat menjadi 77.78.

Penelitian dari (Bermawi & Fauziah, 2016) dengan judul Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Aceh Besar, yang terbit pada Jurnal Pesona Dasar, memperoleh hasil nilai rata-rata Matematika yaitu 65 berada pada kategori cukup. Nilai rata-rata SBdP yaitu 73 berada dari kategori lebih dari cukup. Nilai rata-rata PJOK yaitu 73 berada pada kategori lebih dari cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan tingkat hasil belajar yang baik diperoleh melalui penerapan pendekatan saintifik pada sub tema hidup rukun di sekolah kelas II SD Aceh Besar.

Dari beberapa penelitian di atas pada dasarnya ada kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji yaitu pendekatan saintifik yang digunakan akan tetapi bentuk metode

## Widyaningrum

penelitian yang digunakan dan lokasi penelitian yang berbeda tentunya akan menghasilkan penelitian yang berbeda. Jadi penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

### **METODE PENELITIAN**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II-D SDN Jajartunggal III/452 Surabaya Tahun Akademik 2020/2021. Dengan jumlah 31 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui kegiatan siklus 1 sampai dengan siklus III.

Siklus I dilaksanakan pada Hari Jumat tanggal 13 November 2020. Pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan program semester I pembelajaran tematik kelas II secara daring. Siklus II dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 18 November 2020. Pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan program semester I pembelajaran tematik kelas II secara daring. Pelaksanaan pada siklus III ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 20 November 2020. Pelaksanaan ini sesuai dengan program semester I pembelajaran tematik tema 4 kelas II secara daring. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus ini dilakukan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran tematik yang dilaksanakan secara daring pada siswa kelas II terkesan kurang

menarik. Sebelum diadakan penelitian ini dalam pembelajaran tidak menggunakan pendekatan yang tepat. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tematik sangat kurang, hal ini disebabkan karena pembelajaran tematik yang disampaikan belum menerapkan pendekatan saintifik berbasis pembelajaran daring secara optimal.

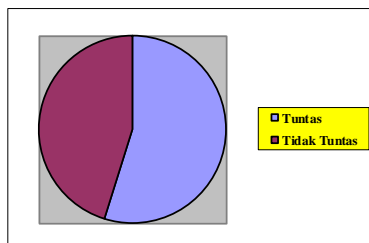
Siklus I dilaksanakan pada Hari Jumat tanggal 13 November 2020. Pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan program semester I pembelajaran tematik kelas II secara daring. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada pembelajaran tematik kelas II. Tindakan pada siklus I ini berlangsung selama satu kali secara daring, materi yang diajarkan oleh guru dalam siklus I ini adalah Tema Hidup Bersih dan Sehat Subtema 3 pada pembelajaran 6 dengan menerapkan pendekatan saintifik berbasis pembelajaran daring. Pada tahap ini pelaksanaan siklus I meliputi kegiatan-kegiatan yang disusun di dalam RPP secara runtun. Selama proses pembelajaran peneliti mengumpulkan data berupa hasil belajar siswa, lembar observasi afektif siswa, dan juga lembar pengamatan keterampilan siswa siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan selama proses belajar mengajar, guru juga diamati oleh teman sejawat menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keefektifan proses belajar

mengajar yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran ini dimulai dari proses perencanaan dan diakhiri dengan mengerjakan soal tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran tematik hidup bersih dan sehat. Hasil nilai siswa tersebut juga dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran tematik hidup bersih dan sehat dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Nilai rata-rata siklus I

$$\frac{\text{Total Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100 = \frac{2330}{3100} \times 100 = 75,16$$

Dari data siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah baik dengan beberapa melampaui KKM, namun masih ada 14 siswa yang berada di bawah KKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa dari hasil tes yaitu 75,16. Dari hasil tes pada siklus I terdapat 17 siswa dinyatakan tuntas yaitu 54,84%, sedangkan yang belum tuntas belajar siklus I terdapat 14 siswa yaitu 45,16%. Secara sederhana dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.



**Gambar 1** Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Pada tahap ini selanjutnya dilakukan pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung, yaitu: (1) memperhatikan sikap dan perilaku peserta didik saat proses pembelajaran sedang berlangsung; (2) pengamat mengamati dan menggunakan lembar observasi; (3) pengamatan guru untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar oleh teman sejawat.

Setelah dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, maka selanjutnya peneliti mengadakan tahap refleksi dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dengan pendekatan tersebut apakah ada peningkatan hasil belajar siswa. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan pelaksanaan/ tindakan. Juga mengkaji keberhasilan belajar siswa sebagai persiapan tindakan selanjutnya.

Adapun refleksi yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus I ini adalah menerapkan Pendekatan Saintifik Berbasis Pembelajaran Daring pada siklus I ini kurang maksimal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor: (1) masih ada siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru; (2) masih ada siswa yang berbicara dan bermain sendiri; (3) siswa masih ragu-ragu untuk bertanya.

Untuk mengatasi hal-hal diatas, peneliti perlu menerapkan Pendekatan Saintifik Berbasis

## Widyaningrum

Pembelajaran Daring semenarik mungkin seperti lebih mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran daring, lebih bersikap tegas pada siswa yang masih bicara dan bermain sendiri dengan memberikan pengertian bahwa bermain sendiri saat kegiatan pembelajaran hanya akan merugikan diri sendiri. Selain itu, peneliti juga memberikan motivasi atau dorongan agar siswa berani mengajukan pertanyaan tentang materi yang masih belum dipahami. Cara guru memancing keberanian siswa untuk bertanya dengan memberikan hadiah kepada siswa yang mau menjawab pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran.

Dari perolehan hasil belajar dan lembar pengamatan di atas belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hasil yang didapatkan dari siklus dapat dikatakan belum berjalan secara maksimal. Maka dari itu peneliti masih melanjutkan penelitian pada tindakan kelas siklus II karena belum memenuhi kriteria yang diharapkan.

Siklus II dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 18 November 2020. Pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan program semester I pembelajaran tematik kelas II secara daring.

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada pembelajaran tematik kelas II. Tindakan pada siklus II ini berlangsung selama satu kali secara

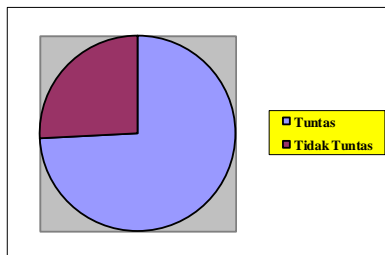
daring, materi yang diajarkan oleh guru dalam siklus II ini adalah Tema Hidup Bersih dan Sehat Subtema 4 pada pembelajaran 3 dengan menerapkan Pendekatan Saintifik Berbasis Pembelajaran Daring. Pada tahap ini pelaksanaan siklus II meliputi kegiatan-kegiatan yang disusun di dalam RPP secara runtun. Selama proses pembelajaran peneliti mengumpulkan data berupa hasil belajar siswa, lembar observasi afektif siswa, dan juga lembar pengamatan keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan selama proses belajar mengajar, guru juga diamati oleh teman sejawat menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran ini dimulai dari proses perencanaan dan diakhiri dengan mengerjakan soal tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran tematik hidup bersih dan sehat. Hasil nilai siswa tersebut juga dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran tematik hidup bersih dan sehat dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Nilai rata-rata siklus II

$$\frac{\text{Total Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100 = \frac{2353}{3100} \times 100 = 81,77$$

Dari data siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah baik dengan beberapa melampaui KKM, namun masih ada 8 siswa yang berada di bawah KKM.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa dari hasil tes yaitu 81,77. Dari hasil tes pada siklus II terdapat 23 siswa dinyatakan tuntas yaitu 74,19%, sedangkan yang belum tuntas belajar siklus II terdapat 8 siswa yaitu 25,81%. Secara sederhana dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.



**Gambar 2** Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Pada tahap ini selanjutnya dilakukan pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung, yaitu: (1) memperhatikan sikap dan perilaku peserta didik saat proses pembelajaran sedang berlangsung; (2) pengamat mengamati dan menggunakan lembar observasi; (3) pengamatan guru untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar oleh teman sejawat.

Setelah dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, maka selanjutnya peneliti mengadakan tahap refleksi dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dengan pendekatan tersebut apakah ada peningkatan hasil belajar siswa. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan kemampuan

siswa sebelum dan sesudah dilakukan pelaksanaan/ tindakan. Juga mengkaji keberhasilan belajar siswa sebagai persiapan tindakan selanjutnya.

Adapun refleksi yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus II ini adalah menerapkan pendekatan saintifik berbasis pembelajaran daring pada siklus II ini sudah memenuhi indikator keberhasilan kriteria ketuntasan minimal secara klasikal namun peneliti masih perlu melakukan siklus lanjutan yaitu siklus III karena masih sangat dimungkinkan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Untuk melaksanakan tujuan diatas, peneliti perlu menerapkan pendekatan saintifik berbasis pembelajaran daring semenarik mungkin seperti lebih mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran daring, lebih bersikap tegas pada siswa yang masih bicara dan bermain sendiri dengan memberikan pengertian bahwa bermain sendiri saat kegiatan pembelajaran hanya akan merugikan diri sendiri. Selain itu, peneliti juga memberikan motivasi atau dorongan agar siswa berani mengajukan pertanyaan tentang materi yang masih belum dipahami. Cara guru memancing keberanian siswa untuk bertanya dengan memberikan hadiah kepada siswa yang mau menjawab pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran. Dari perolehan hasil belajar dan lembar pengamatan di atas sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan namun masih dimungkinkan untuk



## Widyaningrum

mengoptimalakan hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti masih melanjutkan penelitian pada tindakan kelas siklus III.

Siklus III dilaksanakan pada Hari Jumat, 20-11-2020. Pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan program semester I pembelajaran tematik kelas II secara daring. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada pembelajaran tematik kelas II.

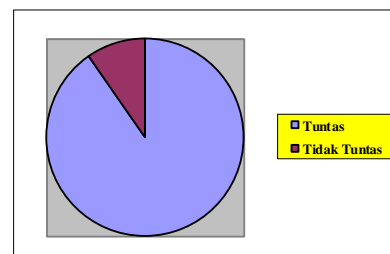
Tindakan pada siklus III ini berlangsung selama satu kali secara daring, materi yang diajarkan oleh guru dalam siklus III ini adalah Tema Hidup Bersih dan Sehat Subtema 4 pada pembelajaran 5 dengan menerapkan Pendekatan Saintifik Berbasis Pembelajaran Daring. Pada tahap ini pelaksanaan siklus III meliputi kegiatan-kegiatan yang disusun di dalam RPP secara runtun. Selama proses pembelajaran peneliti mengumpulkan data berupa hasil belajar siswa, lembar observasi afektif siswa, dan juga lembar pengamatan keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan selama proses belajar mengajar, guru juga diamati oleh teman sejawat menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran ini dimulai dari proses perencanaan dan diakhiri dengan mengerjakan soal tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran tematik hidup

bersih dan sehat. Hasil nilai siswa tersebut juga dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran tematik hidup bersih dan sehat dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Nilai rata-rata siklus III

$$\frac{\text{Total Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100 = \frac{2950}{3100} \times 100 = 95,16$$

Dari data siklus III dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah sangat baik dengan sebagian besar sudah melampaui KKM, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa dari hasil tes yaitu 95,16. Dari hasil tes pada siklus III terdapat 28 siswa dinyatakan tuntas yaitu 90,33%, sedangkan yang belum tuntas belajar siklus III hanya terdapat 3 siswa yaitu 9,67 %. Secara sederhana dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.



**Gambar 3** Ketuntasan Hasil Belajar Siklus III

Pada tahap ini selanjutnya dilakukan pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung, yaitu: (1) memperhatikan sikap dan perilaku peserta didik saat proses pembelajaran sedang berlangsung; (2) pengamat mengamati dan

menggunakan lembar observasi; (3) pengamatan guru untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar oleh teman sejawat.

Setelah dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, maka selanjutnya peneliti mengadakan tahap refleksi dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dengan pendekatan tersebut apakah ada peningkatan hasil belajar siswa. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan pelaksanaan/ tindakan. Juga mengkaji keberhasilan belajar siswa sebagai persiapan tindakan selanjutnya. Adapun refleksi yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus III ini adalah menerapkan pendekatan saintifik berbasis pembelajaran daring pada siklus III ini sudah memenuhi indikator keberhasilan kriteria ketuntasan minimal secara klasikal.

Dari perolehan hasil belajar dan lembar pengamatan di atas sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dan tergolong sangat baik. Oleh sebab itu, penelitian cukup sampai pada siklus III.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa sudah baik dengan beberapa melampaui KKM, namun masih ada 14 siswa yang berada di bawah KKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa dari hasil tes yaitu 75,16. Dari hasil tes pada siklus I terdapat 17

siswa dinyatakan tuntas yaitu 54,84%, sedangkan yang belum tuntas belajar siklus I terdapat 14 siswa yaitu 45,16%; (2) Hasil belajar siswa sudah baik dengan beberapa melampaui KKM, namun masih ada 8 siswa yang berada di bawah KKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa dari hasil tes yaitu 81,77. Dari hasil tes pada siklus II terdapat 23 siswa dinyatakan tuntas yaitu 74,19%, sedangkan yang belum tuntas belajar siklus II terdapat 8 siswa yaitu 25,81%; (3) Dari data siklus III dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah sangat baik dengan sebagian besar sudah melampaui KKM, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa dari hasil tes yaitu 95,16. Dari hasil tes pada siklus III terdapat 28 siswa dinyatakan tuntas yaitu 90,33%, sedangkan yang belum tuntas belajar siklus III hanya terdapat 3 siswa yaitu 9,67 %.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ain, N., & Huda, C. (2018). Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Momentum: Physics Education Journal*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/mpej.v1i1.2368>
- Al Ulil Amri, M. I., Bahtiar, R. S., & Pratiwi, D. E. (2020). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19'. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 14.

- <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.933>
- Amelia, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Percobaan Menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/jipps.d.v2i1.100690>
- Bahtiar, R. S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together terhadap Hasil Belajar Subtema Macam-Macam Peristiwa dalam Kehidupan bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 2(3), 236–242. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v2n3.p236-242>
- Bermawi, Y., & Fauziah, T. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4), Article 4. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7533>
- Cahapay, M. B. (2020). Rethinking Education in the New Normal Post-COVID-19 Era: A Curriculum Studies Perspective. *Aquademia*, 4(2), ep20018. <https://doi.org/10.29333/aquademia/8315>
- Gunawan, B. (2020). Analisis Yuridis Pendidikan Jarak Jauh dalam Perspektif Hak Asasi Manusia dalam Undang-Undang Dasar NRI 1945 pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal HAM*, 11(3), 387. <https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.387-404>
- Gupta, T. S., Chalmers, S., & McGonigal, E. (2020). COVID-19: General practice education in the ‘new normal’. *Australian Journal of General Practice*, 49. <https://doi.org/10.31128/AJGP-COVID-30>
- Hapsari, E. E., Sumantri, M. S., & Astra, I. M. (2019). Strategi Guru Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 850–860. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.171>
- Heni, H., Bahtiar, R. S., & Desiningrum, N. (2018). Pengaruh Media Ular Tangga terhadap Hasil Belajar Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri bagi Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 185. <https://doi.org/10.33578/jpfpkip.v7i2.6264>
- Jannah, M., Bahtiar, R. S., & Dayat, T. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Ular

Tangga Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 3(1), 1–14.

<https://doi.org/10.30587/jtiee.v3i1.1123>

la Velle, L., Newman, S., Montgomery, C., & Hyatt, D. (2020). Initial teacher education in England and the Covid-19 pandemic: Challenges and opportunities. *Journal of Education for Teaching*, 46(4), 596–608. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1803051>

Rohmadani, A. I. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Cara Berpikir Dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus di Yogyakarta. *Edification Journal*, 3(1), 125–134. <https://doi.org/10.37092/ej.v3i1.224>

Rostika, D., & Prihantini, P. (2019). Pemahaman Guru Tentang Pendekatan Saintifik dan Implikasinya dalam Penerapan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 86–94. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.14443>